

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang mana dilakukan penilaian terhadap laporan keuangan unit simpan pinjam koperasi yang terdiri dari laporan neraca, laporan sisa hasil usaha dan laporan data pinjaman bermasalah yang akan dinilai menggunakan pedoman dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PerDep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu aspek Pemodal, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi.

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan penulis memilih metoda ini, karena analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sehingga nantinya peneliti mendeskripsikan hasil dari penilaian-penilaian dari beberapa aspek penilaian yang telah dijelaskan diatas sehingga menghasilkan penilaian terhadap kondisi kinerjadankesehatankeuangan unit simpan pinjam koperasi yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero), Jl. Raya Cakung Cilincing, Kec. Cilincing-Jakarta Utara dengan masa waktu dari bulan februari sampai dengan juli 2022 dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat penelitian dan wawancara kepada karyawan koperasi. Adapun informasi yang didapat selama melakukan studi lapangan yaitu berupa dokumen-dokumen dan kuesioner untuk bahan penelitian yang nantinya diolah oleh peneliti menjadi sebuah penilaian kesehatan dan kinerja unit simpan pinjam Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero).

#### **3.2 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primernya berupa hasil wawancara (interview) dengan informan dan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Kemudian data sekundernya berupa dokumen-dokumen koperasi mengenai laporan keuangan unit simpan pinjam berupa:

- (1) Laporan Neraca,
- (2) Laporan Perhitungan SHU
- (3) Laporan Pinjaman bermasalah

### **3.2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari:

- (1) Responden yaitu orang-orang yang dapat menerangkan tentang hal dirinya sendiri, dalam penelitian ini adalah karyawan pengelola Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero).
- (2) Informan yaitu orang-orang yang dapat menerangkan tentang diri orang lain atau keadaan tertentu, dalam penelitian ini adalah Pengurus, Pengawas, Manajer (Kepala Unit) dan Karyawan di bagian unit simpan pinjam Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero).
- (3) Informasi pencatat data yaitu lembaga/ instansi/ organisasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero).

### **3.2.3 Metoda Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa metoda dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **(1) Studi Lapangan**

Studi penelitian yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) dan wawancara terhadap pengurus dan pengelola koperasi.

- a. Pengamatan langsung dengan melihat langsung dan meneliti secara langsung pada obyek yang diteliti yaitu Koperasi Karyawan PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.
- b. Wawancara, melakukan wawancara dengan pimpinan koperasi, karyawan koperasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, seperti gambaran umum koperasi, struktur pengurus dan fungsi-fungsinya dan melakukan pencatatan atas hasil wawancara tersebut.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data
1	Aspek Kinerja Keuangan	Aspek Permodalan	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Sendiri</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Sendiri</li> <li>• Pinjaman yang diberikan berisiko</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Kecukupan Modal Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Sendiri</li> <li>• Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</li> </ul>	Kuantitatif
		Aspek Likuiditas	Rasio Kas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kas</li> <li>• Bank</li> <li>• Kewajiban Lancar</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman yang diberikan</li> <li>• Dana yang diterima</li> </ul>	Kuantitatif
2	Aspek Kinerja Non Keuangan	Aspek Kemandirian & Pertumbuhan	Rasio Rentabilitas Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SHU sebelum pajak</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Modal Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SHU bagian Anggota</li> <li>• Total Modal Sendiri</li> </ul>	Kuantitatif
		Aspek Jati Diri	Rasio Partisipasi Bruto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi Bruto</li> <li>• Pendapatan</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Ekonomi Anggota (PEA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi Ekonomi Anggota</li> <li>• Simpanan Pokok</li> <li>• Simpanan Wajib</li> </ul>	Kuantitatif
3	Aspek Kesehatan Keuangan	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume Pinjaman Pada Anggota</li> <li>• Volume Pinjaman</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman Bermasalah</li> <li>• Pinjaman yang diberikan</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cadangan Risiko</li> <li>• Pinjaman Bermasalah</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman yang berisiko</li> <li>• Pinjaman Bermasalah</li> </ul>	Kuantitatif
		Aspek Efisiensi	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban Operasi Anggota</li> <li>• Partisipasi Bruto</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban Usaha</li> <li>• SHU Kotor</li> </ul>	Kuantitatif
			Rasio Efisiensi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Karyawan</li> <li>• Volume Pinjaman</li> </ul>	Kuantitatif
4	Aspek Kesehatan Non Keuangan	Aspek Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Umum</li> <li>Manajemen Kelembagaan</li> <li>Manajemen Permodalan</li> <li>Manajemen Aktiva</li> <li>Manajemen Likuiditas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> </ul>	Kualitatif

### 3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab Rumusan masalah pertama bagaimana Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) pada tahun 2019 sampai dengan 2021 yang akan dijawab dengan Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. Secara rinci kedua kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Kinerja Keuangan

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) berupa penilaian terhadap aspek-aspek berikut:

##### (1) Aspek Permodalan

Aspek permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri atau modal tetap USP terhadap total aset dan menutup bila ada risiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman. Maksud darimodal sendiri yaitu didapat dari jumlah simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan sisa hasil usaha. Adapun rasio- rasio yang digunakan dalam menilai aspek permodalan ini yaitu (1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, (2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko, dan (3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri, secara rinciketigarasiotersebutsebagai berikut:

##### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Pada rasio ini dilakukan perbandingan antara modal sendiri dengan total aset koperasi. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko.

Pada rasio ini dilakukan perhitungan modal sendiri yang dibandingkan dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan berisiko} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$$

##### c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri.

Rasio ini membandingkan modal sendiri tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal tertimbang merupakan jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP atau USP Koperasi ada

neraca dengan bobot pengakuan risiko. Sementara ATMR merupakan jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi ada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## (2) Aspek Likuiditas

Aspek Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada anggotanya yaitu dilakukan dengan membandingkan antara jumlah kas dan bank dengan kewajiban lancar. Kemudian untuk melihat rasio pinjamannya dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh anggotanya. Adapun rasio- rasio yang digunakan dalam menilai aspek likuiditas iniyaitu (1) Rasio Kas, dan (2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima,secararincikedua rasiotersebutsebagai berikut:

### a. Rasio Kas.

Pada rasio ini dilakukan penilaian dengan membandingkan jumlah kas dan bank dengan kewajiban lancar. Rasiokas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima.

Pada rasio ini dihitung untuk mengukur besarnya pinjaman yang diberikan yang dibandingkan dengan dana yang diterima. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pinjaman yang diterima terhadap dana yang diterima} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

## 2) Kinerja Non Keuangan

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja non keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) berupa penilaian terhadap aspek-aspek berikut:

### (1) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal

permodalannya. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam menilai aspek kemandirian dan pertumbuhan ini yaitu (1) Rasio Rentabilitas Aset, (2) Rasio Modal Sendiri, dan (3) Rasio kemandirian operasional pelayanan, secara rinci ketiga rasio tersebut sebagai berikut:

**a. Rasio Rentabilitas Aset**

Rentabilitas aset ini bertujuan untuk mengukur perbandingan antara SHU sebelum pajak dan total aset koperasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**b. Rasio Modal Sendiri**

Rentabilitas modal sendiri digunakan untuk menghitung perbandingan antara SHU bagian Anggota dan Total Modal Sendiri. Berikut ini rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

Rasio ini dihitung dengan membandingkan partisipasi neto dan hasil jumlah dari beban usaha dan beban perkoperasian. Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Kemandirian Operasional Pelayanan} = \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

**(2) Aspek Jatidiri Koperasi**

Aspek jatidiri koperasi digunakan untuk melakukan penilaian yang berkenaan dengan seberapa besarkah koperasi dapat mencapai tujuannya dalam mempromosikan dan melayani anggotanya. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam menilai aspek jatidiri koperasi ini yaitu (1) Rasio Partisipasi Bruto, dan (2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota, secara rinci kedua rasio tersebut sebagai berikut:

**a. Rasio Partisipasi Bruto**

Pada rasio partisipasi bruto ini akan memperlihatkan besarnya tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya. Partisipasi bruto akan menunjukkan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai penyerahan jasa imbalan. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota**

Rasio ini dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota dengan hasil jumlah dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi pada pelayanannya. Rumus dari Rasio PEA ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)} = \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Rumusan masalah Kedua bagaimana Kesehatan Keuangan dan Non Keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) pada tahun 2019 sampai dengan 2021 akan dijawab dengan Kesehatan Keuangan dan Kesehatan Non Keuangan. Secara rinci kedua kesehatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

**3) Kesehatan Keuangan**

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) berupa penilaian terhadap aspek-aspek berikut:

**(1) Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Aspek kualitas aktiva produktif digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif yang dimaksud merupakan kekayaan koperasi yang dapat mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Adapun rasio- rasio yang digunakan dalam menilai aspek kualitas aktiva produktif ini yaitu (1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan, (2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan, (3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah, dan (4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman

yang diberikan, secara rinci keempat rasio tersebut sebagai berikut:

**a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan.**

Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan volume pinjaman kepada anggota dengan volume pinjaman. Pinjaman yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama antara peminjam dan pihak KSP atau USP Koperasi dengan pengembalian dana pinjaman pada jangka waktu tertentu dan disertai dana imbalan pinjaman. Rumus dari rasio sebagai berikut:

$$\text{Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang diberikan} = \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

**b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan.**

Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan jumlah rasio pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan. Apabila jumlah rasio pinjaman bermasalah lebih kecil dibanding pinjaman yang diberikan maka kualitas pinjaman yang diberikan akan semakin baik. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

**c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah.**

Pada perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk dapat mengukur perbandingan antara cadangan risiko dan pinajam bermasalah. Apabila semakin kecil rasionya maka dapat dikatakan bahwa semakin tidak baik nilai kreditnya. Rumus dari rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

**d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan.**

Pada rasio ini dilakukan perbandingan antara pinjaman yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan. Apabila nilai rasionya semakin kecil maka akan semakin baik kualitas nilainya. Rasio ini dapat dihitung dengan



cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

## (2) Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan unit simpan pinjam koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik dengan menggunakan waktu, uang dan hal yang lainnya yang berhubungan dengan kinerja operasional unit simpan pinjam koperasi dengan cara yang paling efektif. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam menilai aspek efisiensi ini yaitu (1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto, (2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, dan (3) Rasio efisiensi pelayanan, secara rincinya sebagai berikut:

### a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.

Beban anggota koperasi yaitu hasil perhitungan dari jumlah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota dan beban perkoperasian. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

### b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.

Penilaian rasio ini dilakukan untuk melihat seberapa besarnya perbandingan antara beban usaha bagi anggota dan beban perkoperasian. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

### c. Rasio Efisiensi Pelayanan.

Pada rasio ini dilakukan penilaian atas seberapa besar perbandingan biaya karyawan dan volume pinjaman. Biaya karyawan merupakan biaya yang dikeluarkan terkait pembiayaan beban karyawan. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Pelayanan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

#### 4) Kesehatan Non Keuangan

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menilai kesehatan non keuangan Koperasi Karyawan PT. KBN (Persero) berupa penilaian terhadap aspek-aspek berikut:

##### (1) Aspek Manajemen

Aspek manajemen digunakan untuk mengetahui apakah unit simpan koperasi telah melaksanakan dengan baik sistem manajemennya dan menerapkan fungsi-fungsi manajemennya sesuai aturan yang ada. Sehingga adanya perencanaan, perorganisasian, pengawasan, dan penggunaan sumber daya yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam aspek manajemen penilaiannya tidak menggunakan rasio, melainkan pada tanya jawab beberapa pertanyaan mengenai manajemen dalam penilaiannya. Faktor-faktor yang perlu dinilai pada manajemen koperasi yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Adapun daftar pertanyaan dilakukan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PerDep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi untuk penilaian manajemen koperasi terdapat pada lampiran. Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen yang dijelaskan pada lampiran 1. kemudian terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan disusun sebagai berikut sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Aspek Manajemen**

Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan	Bobot	Kriteria Jawaban
Manajemen Umum	12 Pertanyaan	3 atau 0,25	Ya
Manajemen Kelembagaan	6 Pertanyaan	3 atau 0,5	Ya
Manajemen Permodalan	5 Pertanyaan	3 atau 0,6	Ya
Manajemen Aktiva	10 Pertanyaan	3 atau 0,3	Ya
Manajemen Likuiditas	5 Pertanyaan	3 atau 0,6	Ya